

**PERKEMBANGAN KOGNITIF PADA ANAK USIA DINI 4-6 TAHUN  
DI TK BINA KREATIF**

**Adiani Hulu, Restiani Purba, Yolanda Hutagalung, Asni Lase, Dhea Panggabean,  
Isana Lase**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, IAKN Tarutung

[adianihulu4@gmail.com](mailto:adianihulu4@gmail.com) [restianipurba47@gmail.com](mailto:restianipurba47@gmail.com) [yolandahutagalung58@gmail.com](mailto:yolandahutagalung58@gmail.com)  
[Asnilase88@gmail.com](mailto:Asnilase88@gmail.com) [dheagabe@gmail.com](mailto:dheagabe@gmail.com) [isanalase3@gmail.com](mailto:isanalase3@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun di TK Bina Kreatif. Perkembangan kognitif pada anak usia dini memainkan peran penting dalam pembentukan pola pikir dan kemampuan problem solving. Berdasarkan teori Piaget, anak usia 4-6 tahun berada pada tahap praoperasional, yang ditandai dengan kemampuan berpikir simbolis, peningkatan imajinasi, serta kemajuan dalam penguasaan bahasa. Namun, cara berpikir mereka masih cenderung egosentris dan terbatas pada hal-hal konkret. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi partisipatif dan wawancara dengan guru serta pengamatan langsung terhadap aktivitas anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berbasis uji coba dan eksplorasi dapat secara efektif mendorong perkembangan kognitif anak. Guru memiliki peran sentral dalam merancang aktivitas yang merangsang imajinasi dan pemikiran kritis anak. Selain itu, melalui penilaian berkala, guru dapat mengidentifikasi sejauh mana perkembangan kognitif anak telah tercapai.

**Abstract**

The purpose of this study is to examine the cognitive development of TK Bina Kreatif's children, ages 4-6. Early cognitive development is essential for forming thought processes and problem-solving skills. According to Piaget's hypothesis, children aged 4-6 years are in the preoperational stage, marked by symbolic thinking, enhanced imagination, and advancements in language acquisition. Their thinking is still egocentric and restricted to tangible things and experiences, nevertheless. Direct observation of children's activities, teacher interviews, and participatory observation are the research methods employed. The study's findings suggest that children's cognitive growth can be successfully supported by trial-based and exploratory learning methods. When it comes to creating activities that encourage children's creativity and critical thinking, teachers are crucial. Additionally, through recurring

## PENDAHULUAN

Perkembangan kognitif anak-anak dari usia empat hingga enam tahun di TK Bina Kreatif berbeda. Anak-anak berkembang dengan cepat, sementara yang lain lambat. Selama perkembangan kognitif, kemampuan seseorang, terutama anak-anak, untuk berfikir, memahami, mengingat, dan memecahkan masalah meningkat. Perkembangan ini juga menyebabkan peningkatan kemampuan kognitif seperti penalaran, logika, perhatian, dan pemahaman konsep yang lebih kompleks. Hasil belajar pengembangan kognitif yang diharapkan dari anak-anak adalah kemampuan untuk berpikir kritis, berpikir logis, memberi alasan, dan memecahkan masalah (Yamin 2010). Kognisi dapat didefinisikan sebagai pengetahuan yang luas, daya nalar, kemampuan berbahasa, kreativitas, dan kemampuan untuk mengingat. gabungan pertumbuhan anak dengan

<sup>1</sup> (Jean Piaget 2002.) menganggap kognitif sebagai proses yang melibatkan bagaimana seseorang memahami dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dia memandang kognitif sebagai perubahan bertahap dalam struktur pemikiran seseorang melalui empat tahap utama: sensorimotor, praoperasi, operasional konkret, dan formal. Perkembangan kognitif anak sangatlah beragam, beberapa anak memiliki kemampuan kognitif yang lancar dan lambat. Salah seorang anak mempunyai kemampuan berfikir yang cepat, ia sangat berfokus pada setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Namun, ada juga anak yang mempunyai kemampuan dibidang interaksinya, ia lancar saat berbicara dan berinteraksi dengan temannya namun lambat dalam bidang kognitifnya. Anak yang lain memiliki kemampuan dalam bidang kognitif seperti mudah mengingat apa yang disampaikan oleh gurunya, namun kendalanya anak malas menulis apa yang diucapkan. Beberapa anak memiliki kemampuan kognitif yang tidak lancar dan tidak lambat. Anak ini terkadang rajin dan terkadang malas, anak ini akan semakin malas jika terlalu dipaksakan dalam proses pembelajaran.

Sebagian besar anak yang mempunyai kemampuan kognitif yang lancar, sejalan juga dengan kemampuan berinteraksinya dengan sesama. Anak yang kurang lancar dalam bidang kognitif, dan kurang juga dalam kemampuan berinteraksinya dengan sesama. Setelah kami lakukan pendekatan anak kurang perhatian dari orang tua. Perkembangan

---

<sup>1</sup> Jean Piaget, 2002. *Tingkat Perkembangan Kognitif*. Jakarta, Gramedia.

kognitif pada anak memiliki manfaat yang sangat penting, dimana anak dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan bahasa dan komunikasi anak, membangun rasa percaya diri anak, dan untuk membantu anak untuk lebih siap menghadapi tahapan pendidikan selanjutnya dan kehidupan social yang dilakukan.

Pendidikan Anak Usia Dini memiliki cara yang sangat strategis untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan mendukung nilai-nilai Bangsa Indonesia dalam memajukan kesejahteraan umum negara dan menyeimbangkan cara hidup mereka. Pendidikan adalah bersuah tujuan atau kegiatan untuk meningkatkan kualitas manusia. Oleh karena itu, pelaksanaannya didasarkan pada suatu proses yang terintegrasi untuk setiap kategori dan elemen pendidikan, yang semuanya terkait dengan suatu sistem pendidikan yang lengkap. Pada hakikatnya, pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki tindakan guru dan siswa. Minatnya adalah sifat universal. Motivasi memengaruhi aktivitas seseorang karena memberinya kemampuan untuk melakukan apa pun yang dia inginkan. Sebaliknya, tidak mungkin bagi seseorang untuk melakukan sesuatu.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui atau menggambarkan fakta dari peristiwa yang diteliti. Ini memudahkan pengumpulan data yang objektif dan memungkinkan observasi langsung di lapangan untuk melihat proses perkembangan anak dari awal hingga akhir. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan Tindakan secara menyeluruh dan dengan deskripsi menggunakan kata-kata dan bahasa dalam konteks alami.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Jean piaget mengusulkan bahwa perkembangan kognitif anak melalui serangkaian tahap yang berbeda, dan setiap tahap mencerminkan cara berpikir dan memahami dunia yang semakin kompleks. Piaget mengidentifikasi empat tahap utama dalam perkembangan kognitif anak diantaranya Tahap Sensorimotor (0-2 tahun), Tahap

Praoperasional (2-7 tahun), Tahap Operasional Konkret (7-11 tahun), dan Tahap Operasional Formal (11 tahun ke atas).

Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan kognitif anak karena dilingkungan anak mendapat banyak pengalaman salah satunya ialah anak dapat berpikir, belajar, dan berinteraksi. Lingkungan di sekitar anak, baik itu keluarga, sekolah, maupun masyarakat, adalah sumber pengalaman yang sangat kaya. Pengalaman-pengalaman inilah yang menjadi kunci dalam membentuk dan mengembangkan kemampuan kognitif anak.

Berpikir Kritis, Ketika anak berinteraksi dengan lingkungannya, mereka secara alami akan diajak untuk berpikir kritis. Misalnya, saat bermain puzzle, anak belajar memecahkan masalah dan menemukan solusi. Pemecahan Masalah, Lingkungan yang penuh dengan tantangan mendorong anak untuk mencari cara-cara baru untuk mengatasi masalah. Ini melatih kemampuan berpikir kreatif dan fleksibel.

Perkembangan Bahasa, Interaksi dengan orang lain membantu anak memperkaya kosakata dan memahami struktur bahasa. Mereka belajar berkomunikasi dengan efektif dan mengungkapkan pikiran serta perasaan mereka. Keterampilan Sosial, Bermain dengan teman sebaya mengajarkan anak tentang kerja sama, berbagi, dan empati. Keterampilan sosial ini sangat penting untuk perkembangan kognitif yang sehat. Pengetahuan tentang Dunia, Melalui eksplorasi lingkungan, anak belajar tentang berbagai hal di dunia. Mereka mengamati, bertanya, dan mencari tahu tentang alam, benda, dan peristiwa di sekitar mereka. Memori, Pengalaman yang berulang-ulang membantu anak mengingat informasi dengan lebih baik. Misalnya, anak yang sering membaca buku cerita akan memiliki kosakata yang luas dan ingatan yang baik. Anak-anak memperoleh kemampuan konsentrasi dan fokus melalui lingkungan perhatian yang penuh dengan rangsangan visual dan auditori. Kreativitas dan imajinasi anak didorong melalui bermain peran, bercerita, dan berimajinasi. Rasa ingin tahu dan lingkungan yang mendukung rasa ingin tahu akan mendorong anak untuk menemukan hal baru. Singkatnya, tempat yang memiliki banyak makanan dan aktivitas yang menarik sangat penting untuk perkembangan kognitif anak. Pengalaman lingkungan anak memengaruhi cara mereka berpikir, belajar, dan berinteraksi dengan dunia. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua dan pendidik untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

#### **A. Upaya yang digunakan dalam meningkatkan perkembangan kognitif Aud di TK BINA KREATIF**

Ada banyak buku bacaan dan buku bergambar di TK Bina Kreatif. Guru harus memilih media belajar yang menarik agar anak usia dini dapat belajar dengan cepat. Guru dapat memilih alat permainan edukatif seperti, buku cerita, atau bahan-bahan loose parts yang dapat dipindahkan, digabungkan, dan dirancang ulang. Menggunakan metode yang memotivasi anak seperti bermain, demonstrasi, becakap-cakap, bernyanyi, dan metode proyek. Perkembangan kognitif anak usia dini sangat tergantung kepada guru, karena setiap keberhasilan yang diperoleh oleh anak adalah sumbernya dari guru. Seorang anak dapat berkembang dibidang kognitifnya diperoleh dari guru yang selalu mengasah perkembangan kognitif anak tersebut. Selain itu, guru juga dapat mengajak anak-anak keluar ruangan untuk mengenal lingkungan sekitar dan mengenal apa saja yang ada diluar alam, maka anak dapat mengalami perkembangan dibidang kognitifnya dan anak dapat mengetahui dan mengenal lingkungan alam yang ada diluar.

Perolehan yang didapat guru saat melakukan penilaian (assessment) terhadap anak, guru menjadi mengetahui sampai Dimana kemampuan si anak dalam bidang kognitif. Dalam mengetahui perkembangan anak, guru melakukan tanya jawab kepada anak saat sudah selesai melakukan kegiatan. Jika anak dapat menjawab dengan baik, otomatis anak mengalami perkembangan kognitif dalam bidang tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak didapat dari proses uji coba yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, sehingga guru dapat lebih mudah memberikan atau melakukan penilaian apakah sianak sudah mengalami perkembangan dibidang kognitifnya ataupun belum mengalami perkembangan dibidang kognitifnya.

## **KESIMPULAN**

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa uji coba yang dilakukan guru pada siswanya berdampak pada perkembangan kognitif mereka. Ini memudahkan guru untuk mengetahui apakah siswa mengalami perkembangan kognitif. Menurut buku berjudul "Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini Usia 4-6 Tahun di TK Bina Kreatif", perkembangan kognitif anak-anak berusia empat hingga enam tahun meningkat dengan cepat. Mereka berada di tahap praoperasi, menurut teori Piaget. Ini ditunjukkan oleh kemampuan berpikir simbolis yang lebih baik, pemahaman bahasa yang lebih baik, dan peningkatan imajinasi. Namun demikian, mereka masih egosentris dan terbatas pada hal-hal yang nyata.

Penelitian di TK Bina Kreatif menunjukkan bahwa stimulasi melalui aktivitas belajar yang kreatif, seperti permainan, bercerita, dan eksperimen sederhana, berkontribusi besar dalam mendukung perkembangan kognitif anak. Selain itu, interaksi positif dengan teman sebaya dan guru juga membantu anak memahami konsep dasar, mengembangkan kemampuan berpikir logis, dan meningkatkan keterampilan memecahkan masalah. Secara keseluruhan, lingkungan belajar yang mendukung, metode pembelajaran inovatif, serta peran aktif guru dan orang tua merupakan elemen penting untuk mendorong perkembangan kognitif anak usia dini secara optimal. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan yang menyeluruh dalam pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Jean Piaget, 2002. *Tingkat Perkembangan Kognitif*. Jakarta, Gramedia.

Yamin, H. Martinis dan Sanan, Sabri Jamilah. (2010). *Panduan pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: GP Press